

PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Aulia Dini Afifatusholihah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

auliadinina@gmail.com

ABSTRACT

The role of the teacher is needed to determine the quality of learning. In addition to the teacher's teaching methods, learning facilities can also affect student learning outcomes. This study aims to determine 1) the effect of teacher teaching methods on social studies learning outcomes; 2) the effect of learning facilities on social studies learning outcomes; and 3) the effect of teachers' teaching methods and learning facilities on social studies learning outcomes. Sampling was taken as many as 78 of the 346 population in class VII MTs Negeri 1 Kediri. This study uses a quantitative approach with the type of *ex post facto*. Test data analysis using multiple regression analysis with a probability level of 5%. The results of the study show 1) the teacher's teaching method influences the social studies learning outcomes; 2) learning facilities have an effect on social studies learning outcomes; and 3) teachers' teaching methods and learning facilities have a simultaneous effect on social studies learning outcomes by 59.2% and the rest is influenced by internal factors within students.

Keywords: Teacher Teaching Methods; Learning Facilities; Social Studies Learning Outcomes

ABSTRAK

Peran guru sangat diperlukan guna menentukan kualitas pembelajaran. Selain metode mengajar guru, fasilitas belajar juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS; 2) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS; dan 3) pengaruh metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS. Pengambilan sampel diambil sebanyak 78 dari 346 jumlah populasi pada siswa kelas VII MTsN 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Uji analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda dengan taraf probabilitas sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan 1) metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS; 2) fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS; dan 3) metode mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar IPS sebesar 59,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa.

Kata-Kata Kunci: Metode Mengajar Guru; Fasilitas Belajar; Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, peran guru sangat diperlukan guna menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar yang efektif terjadi sebagai akibat dari pengajaran yang efektif, metode mengajar guru yang efektif, dan pengetahuan guru yang cukup luas dalam menguasai materi pelajaran (Pham, 2011). *Stronge* mengatakan guru yang efektif harus memiliki dampak yang luar biasa dan abadi dalam kehidupan siswa, selain itu guru juga bertugas sebagai *agent*

social yang bertugas sebagai fasilitator dalam bidang pendidikan guna menciptakan manusia yang berintegritas (Halimah, 2017).

Interaksi yang terjadi di antara siswa dengan guru berperan dalam menentukan hasil belajar siswa (Ekwunife-Orakwue & Teng, 2014). Dalam mempersiapkan bahan ajar di kelas, guru perlu memperhatikan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Shahril, et al., 2015). Agar proses pembelajaran dapat aktif, efektif, terarah dan terencana, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2013).

Metode mengajar adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang secara teratur untuk melakukan pembelajaran, termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono & Hariyanto, 2019). Pendapat tersebut diperjelas lagi oleh Miller & Stacey yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah sejumlah komponen yang saling mempengaruhi seperti adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan siswa, materi yang akan diajarkan, pendekatan, strategi, model, dan metode mengajar guru yang akan mengarahkan aktivitas belajar siswa, termasuk media dan sumber belajar, serta sarana prasarana sekolah (Halimah, 2017).

Selain metode mengajar guru, fasilitas belajar juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil penelitian dari Riwayati yang menghasilkan pengaruh secara simultan sebesar 67,1% terhadap hasil belajar siswa (Riwayati, 2015). Fasilitas belajar yang baik menurut Gie hendaknya tersedia sarana-prasarana belajar yang memadai, seperti ruang belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar (Gie, 2002). Amirin juga mengatakan bahwa yang dimaksud fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah, bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah (Amirin, 2013). Sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, seperti buku, alat peraga, alat tulis, dan media pengajaran (Daryanto & Farid, 2013).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dan juga berfungsi untuk membantu guru dalam mengetahui informasi akan kemampuan belajar siswa (Nuriyah, 2014). Hasil belajar siswa dapat dikatakan sebagai pernyataan atas apa yang siswa ingin ketahui, mengerti atas apa yang ditunjukkan dari proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi dari tujuan pembelajaran (Aziz, et al., 2012). Secara garis besar hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu eksternal (dari luar diri siswa) dan internal (dari dalam diri siswa). Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan juga lingkungan sekitar (Djaali, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTsN 1 Kediri, rata-rata hasil belajar siswa pada materi penawaran-permintaan, harga, dan pasar masih rendah, hanya sebesar 78,86 dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Namun dalam proses pembelajarannya berlangsung cukup baik, terdapat interaksi dua arah guru dengan murid, guru juga menjelaskan materi dengan menggunakan beberapa metode mengajar dan juga media pembelajaran yang menarik. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah juga sudah lengkap, dapat dilihat dari beberapa buku referensi yang ada di perpustakaan dan juga fasilitas pendukung lainnya seperti ruang laboratorium. Dengan adanya kesenjangan

antara fakta dan teori, maka penulis mengkaji lebih jauh mengenai adakah pengaruh fasilitas belajar dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Fasilitas Belajar

The Liang Gie berpendapat bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang tempat belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar (Gie, 2002). Pengertian tersebut diperkuat oleh Amirin yang mengatakan bahwa fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah, bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah (Amirin, 2013).

Metode Mengajar

Menurut Miller & Stacey pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah sejumlah komponen yang saling mempengaruhi seperti adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan siswa, materi yang akan disampaikan kepada siswa, pendekatan, strategi, model, metode mengajar yang akan mengarahkan aktivitas belajar siswa, termasuk media dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan (Halimah, 2017). Menurut Macquarie metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan menurut Tius metode pembelajaran adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan berpola untuk menegaskan bidang keilmuan (Barnawi & M. Arifin, 2012).

Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu (Oemar Hamalik, 2007). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Susanto yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis *ex post facto* yaitu pengamatan yang dilakukan setelah kejadian berlalu dan peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti (Sukardi, 2011). Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII di MTsN 1 Kediri sebanyak 78 yang diambil menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi sebanyak 346 siswa. Sumber data yang digunakan menggunakan kuesioner dan dokumentasi hasil belajar siswa dari nilai rapor. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka yang telah diutarakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru dan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

- Ha₁ : Ada pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
- Ha₂ : Ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
- Ha₃ : Ada pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

HASIL

Dari hasil pengolahan data melalui penyebaran kuesioner yang telah diisi siswa menyatakan bahwa hasil kecenderungan variabel metode mengajar guru berada dalam tingkatan sangat baik dengan hasil presentasi sebesar 32,2% dan untuk variabel fasilitas belajar berada dalam tingkatan baik dengan hasil persentase sebesar 28,1% sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa berada dalam tingkatan sangat kurang/sangat rendah dengan hasil presentasi sebesar 29,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel distribusi kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Deskriptif Data

Metode Mengajar Guru	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar Siswa
Sangat Baik (32,2%)	Sangat Baik (32,2%)	Sangat Baik (9,1%)
Baik (29,4%)	Baik (29,4%)	Baik (20,5%)
Cukup (19,1%)	Cukup (19,1%)	Cukup (24,4%)
Kurang (15,4%)	Kurang (6,5%)	Kurang (16,6%)
Sangat Kurang (12,8%)	Sangat Kurang (12,8%)	Sangat Rendah (29,4%)

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	38,469	4,404			8,735	,000
1 Metode Mengajar	,386	,050	,570		7,690	,000
Fasilitas Belajar	,416	,053	,581		7,841	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh, yaitu:

$$Y = 38,469 + 0,416 X_1 + 0,386 X_2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- Konstanta = 38,469
Jika variabel fasilitas belajar (X_1) dan metode mengajar (X_2) = 0, maka variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 38,469 unit skor
- Koefisien regresi $X_1 = 0,386$
Jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin sementara variabel X_2 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel Y sebesar 0,386. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel metode mengajar guru berkontribusi positif bagi hasil belajar siswa

3. Koefisien regresi $X_2 = 0,416$

Jika variabel X_2 meningkat 1 (satu) poin sementara X_1 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel Y sebesar 0,416. maka akan menyebabkan kenaikan variabel Y sebesar 0,416. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar berkontribusi positif bagi hasil belajar siswa

Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan Uji t (secara parsial) dan Uji f (secara simultan), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,469	4,404		8,735	,000
1 Metode Mengajar	,386	,050	,570	7,690	,000
Fasilitas Belajar	,416	,053	,581	7,841	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

- 1) Variabel X_1 menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 7,69 > T_{tabel} sebesar 1,66462 dan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel X_1 terhadap variabel Y , dengan kata lain H_1 diterima.
- 2) Variabel X_2 menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 7,841 > T_{tabel} sebesar 1,66462 dan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial variabel X_2 terhadap variabel Y . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1539,154	2	769,577	54,474	,000 ^b
	Residual	1059,564	75	14,128		
	Total	2598,718	77			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Mengajar, Fasilitas Belajar

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai F_{hitung} sebesar 54,474 > nilai F_{tabel} sebesar 3,12 dan nilai Sig. f $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y secara simultan (H_3 diterima) dan untuk selebihnya dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dalam diri siswa yang tidak penulis bahas pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPS

Dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik, guru juga perlu memilih metode mengajar yang sesuai dengan keadaan kelas sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan menyimak materi yang akan diajarkan. Menurut Macquarie metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan menurut Tius metode pembelajaran adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan berpola untuk menegaskan bidang keilmuan (Barnawi & Arifin, 2012).

Kronberg dan Griffin mengatakan bahwa ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melatih keterampilan berpikir kritis antara lain: analisis masalah, pemecahan masalah atau belajar berbasis masalah yang menekankan pada metode sains, metode kooperatif, dan inkuiri sains (Levin, 2001). Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang telah dilakukan Saiful Amin yang mengatakan bahwa pada saat melakukan diskusi kelompok, keseluruhan anggota kelompok berpikir dan mengkomunikasikan perencanaan penyelesaian tugas. Hal tersebut membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang sama dari tiap-tiap kelompok dalam perencanaan penyelesaian tugas yang diberi oleh guru. Siswa merasa antusias karena diberi kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan kegiatan tersebut mampu menghilangkan rasa malu siswa ketika berpendapat (Amin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan penilaian siswa terhadap metode mengajar guru dalam penelitian ini berada dalam kategori sangat baik (32,2%). Siswa senang ketika guru tidak hanya menjelaskan materi secara lisan saja. Siswa merasa antusias ketika guru menjelaskan materi dengan cara yang baru. Selain itu guru juga menanyakan kepada siswa apa yang kurang dimengerti mengenai materi yang telah diajarkan. Dalam pengelolaan kelas guru melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Namun perlu diingat dalam proses pembelajaran guru setidaknya memberikan penekanan materi di akhir pertemuan dan melakukan evaluasi materi agar materi yang telah dijelaskan diterima baik oleh siswa. Sehingga siswa tidak hanya merasakan senang saja ketika proses pembelajaran melainkan materi yang telah diajarkan juga dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dopensius yang menyimpulkan terdapat pengaruh antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa yang dihitung dari nilai korelasinya sebesar 0,548. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode mengajar guru memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa sebesar 30% (Dopensius, 2015). Hal tersebut juga ditunjang oleh penelitian yang telah dilakukan Nur Riwayati yang mengatakan ada pengaruh secara parsial metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dengan nilai kontribusi sebesar 6,002% (Riwayati, 2015).

Berdasarkan hasil tersebut maka seorang guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut Danasasmita penggunaan metode pembelajaran diharapkan tidak membosankan bagi siswa, serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru pada situasi atau kondisi tertentu dalam melaksanakan proses pembelajaran (Danasasmita, 2009). Dengan demikian guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik di kelas. Sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Dalam proses pembelajaran, fasilitas belajar juga penting untuk menunjang sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh The Liang Gie yang berpendapat bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang tempat belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar (Gie, 2002). Pendapat di atas diperkuat oleh Amirin yang mengatakan bahwa fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah, bisa

berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah (Amirin, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Riwayati yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 6,002% (Riwayati, 2015). Dopensius juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh antara kelengkapan fasilitas komputer terhadap hasil belajar siswa yang dihitung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,573. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas komputer memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa sebesar 32% (Dopensius, 2015).

Hal ini membuktikan bahwa secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain kegiatan pendidikan di sekolah akan terlaksana dengan kondusif jika didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Jika suatu sekolah tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap kemudahan dan kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (Warsito, 2018).

Namun perlu diperhatikan lagi bahwa pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas belajar di sekolah tersebut belum maksimal. Jika sumber belajar tersebut sudah dikelola dan difungsikan secara optimal dan terorganisir maka daya guna dari fasilitas tersebut akan semakin banyak. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan berupaya mengoptimalkan pengelolaan berbagai sumber belajar secara sistematis dan melembaga dalam bentuk Pusat Sumber Belajar (PSB) atau *Learning Resources Centre* (LRC) (Arikunto & Yuliana, 2009).

Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Pengujian ini menunjukkan pada hasil uji simultan (uji f) dua variabel berpengaruh positif signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 54,474 > nilai F_{tabel} sebesar 3,12 dan nilai Sig. sebesar 0,000 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (H_{a3} diterima). Dengan kata lain fasilitas belajar dan metode mengajar guru memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Perlu diketahui bahwa dari masing-masing variabel memiliki kontribusi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis regresi berganda bahwa variabel fasilitas belajar menyumbang sebesar 0,416 terhadap variabel hasil belajar dan variabel metode mengajar guru menyumbang sebesar 0,386 terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, diperoleh hasil dari nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pada variabel bebas (fasilitas belajar dan metode mengajar) secara simultan berpengaruh cukup kuat terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) sebesar 59,2% sedangkan sisa lainnya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dopensius yang mengatakan ada pengaruh secara simultan antara metode mengajar guru dan kelengkapan fasilitas komputer terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,518 atau sebesar 26,8% (Dopensius, 2015). Nur Riwayati juga berpendapat yang sama dalam penelitiannya yang mengatakan ada pengaruh secara simultan antara fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 57,1% (Riwayati, 2015).

Dalam masalah penerapan media pembelajaran, guru juga harus memperhatikan perkembangan jiwa siswanya, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran pemilihan media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa siswa atau tingkat daya pikir siswa, guru akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang lain adalah fasilitas belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan metode mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu guru dan sekolah tidak hanya memperhatikan salah satu faktor saja, akan tetapi perlu adanya kerjasama antara guru dalam ketepatan pemilihan metode mengajar yang bersinergi dengan kebijakan sekolah dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya seperti penggunaan LCD/Proyektor ketika guru membahas mengenai materi permintaan-penawaran, harga, dan pasar, dimana pada materi tersebut terjadi kendala dalam hasil belajar siswa, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut dan juga tentang bentuk dan macam-macam bentuk kurva.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan 1) metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN 1 Kediri. 2) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN 1 Kediri. 3) Metode mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN 1 Kediri sebesar 59,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa.

REFERENSI

- Amin, S. (2019). Pengaruh Group Investigation dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(2).
- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. UNY Press.
- Arikunto & Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media.
- Aziz, A. A., Yusof K. M, & Y. J. M. (2012). Evaluation on The Effectiveness of Learning Outcomes from Students Perspectives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Danasasmita, W. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Rizki Press.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Dopensus. (2015). Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Kelengkapan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta. *Skripsi*.
- Ekwunife-Orakwue, K. C., & Teng, T. L. (2014). The Impact of Transactional Distance Dialogic Interactions on Students in Online and Blended Environment. *Computers & Education*.
- Farid, D. & M. (2013). *Konsep dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media.
- Gie, T. L. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Liberty.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk menjadi Guru Excellent di Abad 21*. PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Levin, B. B. (2001). Energizing Teacher Education and Professional Development with Problem-Based Learning. *Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)*. Alexandria: Virginia.

- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran, Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1).
- Pham, H. (2011). Theory-Based Instructional Models Applied in Classroom Contexts. *Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ)*, 2(2).
- Riwayati, N. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shahril, M. I., Salimin, N. B., & Elumalai, G. A. (2015). The Validity and Reliability of ISO Test Towards The Performance Assessment of Future Physical Education Teachers in Teaching and Learning Process. *Social and Behavioral Sciences*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Suyono & Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Cet. VIII). PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsito, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, 12(1).